

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan menjadi salah satu tujuan utama dari berbagai tatanan pelayanan kesehatan saat ini. Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat sesuai standar yang ditetapkan. (Wijono, 1999)

Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dominan adalah sumber daya manusia. (depkes, 2002).

Pelayanan keperawatan adalah bentuk pelayanan keperawatan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan Bio-Psiko-Sosio Spiritual yang komprehensif ditujukan tenaga keperawatan yang memiliki kompetensi yang professional sehat Bio-Sosio-Spiritual, iklim kerja yang kondusif, manajemen yang baik. (Swansburg, 1999)

Instalasi gawat darurat (IGD) adalah salah satu bagian di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera, pelayanan gawat darurat adalah salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di sebuah rumah sakit. Setiap rumah sakit pasti memiliki layanan

IGD yang melayani pelayanan medis 24jam dengan beberapa dokter dan perawat yang melayaninya.

Menurut Mangkunegara (2002), perawat yang bekerja dengan stress yang tinggi, bila dibiarkan, akan menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Hasil penelitian tentang *kelelahan* diantara staf keperawatan di dua rumah sakit Finish di Finlandia, dengan sampel sebanyak 723 perawat, dapat menggambarkan bahwa setengah dari jumlah perawat tersebut memperlihatkan indikasi frustasi atau *stres kerja* kejadiannya meningkat sesuai dengan pertambahan umur.

Menurut survei dari PPNI tahun 2006, sekitar 50,9 persen perawat yang bekerja di 4 provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi, dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif memadai, namun perawat yang bekerja di RS swasta dengan gaji lebih baik ternyata mengalami stres kerja lebih besar dibandingkan perawat yang bekerja di RS pemerintah dengan penghasilan lebih rendah.

Pekerjaan seorang perawat sangatlah berat, dari satu sisi, seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawat, disisilain keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga, kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat. Sehingga dia mudah mengalami stres, stres merupakan ketegangan mental yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Davis, 1996). Stres yang berlebihan akan berakibat buruk

terhadap individu untuk berhubungan dengan lingkungan secara normal. Akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi dimana mereka bekerja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat memiliki stressor yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang tinggi dari pekerjaannya. Ketidak mampuan perawat dalam menjawab tuntutan lingkungan akan menimbulkan situasi stres dalam lingkungan kerja sehingga secara sadar ataupun tidak, dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku perawat itu sendiri.

Jam kerja adalah waktu yang digunakan saat bekerja disuatu instansi yang memiliki batas dan peraturan jam masuk dan jam pulang. Menurut penelitian firlandia, bekerja lebih dari 8 jam /hari, penelitian dilakukan 12 penelitian tahun 1958 dengan jumlah 22.000 orang diseluruh dunia dengan hasilnya yang melakukan pekerjaan lebih dari 8 jam beresiko 40- 80% lebih besar terkena penyakit jantung.

Rumah sakit RSPAD Gatot Subroto merupakan tempat rujukan tertinggi pasien diIndonesia khusus untuk TNI Angkatan Darat,dan RSPAD GATOT Soebroto menerima pelayanan kesehatan masyarakat umum. Sehingga jumlah pasien instalasi gawat darurat RSPAD cukup banyak. Dan bervariasi, jumlah pasien per tiga bulan oktober- desember 2012 jumlah pasien Bedah rawat jalan 1413 orang, rawat inapnya 625 orang. Jumlah pasien kasus medik rawat inapnya 1145 orang, rawat jalan 1960 orang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis tanggal 15 oktober 2012 banyaknya perawat khususnya yang perawat pelaksana mengalami lelah saat bekerja dan bosan karena jam kerja yang panjang, dimana jam kerjanya selama 12 jam/shift dalam satu hari. Jadwal kerjanya dimulai dari jam 7.00 – 19.00 wib untuk J1(jaga satu), jam 19 – 8.00 wib untuk J2 (jaga dua). Dimana terdiri dari 4 tim dan masing masing tim terdiri dari 7 atau 8 perawatnya ditambah pembantu perawat 1 orang/ tim. Jumlah perawat IGD keseluruhan adalah 42 orang dimana perawat yang jaga pagi dari jam 7.00 – 15.00 wib perawatnya berjumlah 12 orang dan 30 orang masuk dalam Tim. sehingga sangat sulit untuk mengambil libur karena adanya ketetapan jadwal kerja, bila ada perawat yang sedang kuliah, sakit atau tidak masuk perawat pengantinya adalah perawat pagi. setiap bulannya ada beberapa perawat yang absen dan juga sakit yang tidak serius dan memutuskan tidak masuk kerja, dan suka mengeluh pusing dan saat kerja tidak maksimal, jam kunjung pasien terkadang banyak pada saat sore hari dimana poli klinik sudah tutup. berkisar jam 14 – 18 jumlah pasien ke IGD banyak dan terkadang perawatnya sudah kewalahan, sehingga pasien kadang lama untuk ditangani , apalagi pasien yang datang dengan kasus emergency yang membutuhkan tenaga perawat yang lebih dari satu. Penulis mengamati selama setahun ini tidak sedikit Perawat Instalasi gadar banyak yang sakit, bahkan setiap dinas pagi banyak yang mengeluh sakit kepala, tidak sedikit saat bekerja tidak maksimal,dan banyak yang pergi saat dinas mengerjakan kepentingan pribadi dan tanggung jawabnya terabaikan, pasien yang dirujuk

ke RSPAD kebanyakan pasien yang sudah krisis dan dimana keluarga berharap besar akan kesembuhan keluarganya setelah dirujuk ke RSPAD.

Penumpukan pasien di Instalasi perawatan juga sering terjadi karena ruangan tidak ada yang kosong terutama membutuhkan ruangan ICU, sehingga pasien di IGD dengan waktu yang cukup lama terkadang sampai 3 hari, dan perawat dengan jam kerja yang panjang membuat produktifitas kerja menurun, dan kelelahan kerja sehingga banyaknya pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dengan maksimal oleh perawat sehingga dapat menimbulkan tingkat stres kerja perawat. Dengan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara jam kerja dengan stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

Stres kerja kalau tidak ditangani dengan baik dan sedini mungkin yang dialami perawat sangat berkaitan dengan kinerja dan kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit, dengan itu sangat perlu untuk mengetahui jam kerja berhubungan dengan tingkat stres kerja perawat, karena perawat merupakan ujung tombak dari pelayanan rumah sakit, dan perawat dapat mengidentifikasi tingkat stres yang dialaminya.

B. RUMUSAN MASALAH

Stres yang dihadapi perawat di dalam bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien, sehingga sangat penting mengetahui penyebab dari stres kerja perawat di Instalasi

gawat darurat. Dengan pernyataan diatas dapat dirumuskan hubungan antara jam kerja dengan tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara jam kerja perawat dan stres kerja perawat instalasi gawat darurat di RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jam kerja perawat IGD di RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad.
- b. Mengidentifikasi stress kerja perawat IGD di RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad.
- c. Menganalisa hubungan antara jam kerja dan stres kerja perawat IGD di RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis :

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu keperawatan berkaitan dengan jam kerja yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat Gawat Darurat. Secara teoritis, akan di peroleh gambaran mengenai situasi dan kondisi IGD terhadap tingkat stres kerja perawat yang bertugas di dalamnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi perawat Instalasi Gawat Darurat.

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan masukan kepada perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat mengenai tingkat stres kerja yang telah mereka alami. Masukan ini dapat membantu perawat untuk dapat mengenali tingkat stres kerja perawat sendiri. Sehingga perawat IGD dapat melakukan tindakan tertentu dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik.

b. Bagi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah Sakit, Melalui penelitian ini akan memperoleh bahan untuk mengevaluasi sistem kerja IGD untuk dapat memaksimalkan tugas, potensi serta kemampuan IGD dalam memberikan pelayanan kesehatan. Jam kerja yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat IGD, Sehingga Rumah Sakit dapat melakukan langkah langkah yang di rasa perlu untuk menunjang performa perawat dalam melaksanakan tugasnya.

c. Bagi Penelitian

Dapat bermanfaat menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan dalam pengembangan pelayanan keperawatan.